MAKALAH

ZAKAT

Disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah : Fiqih Ibadah

Dosen : Dr. Bustomi Arifin, M.Pd

Disusun Oleh :

M Maolana Akbari (2120210003)

Salma Salsabila (2120210004)

Riyan Heryana (2120210008)

Nurhasanah (2120210009)

Fadilla Febriani (2120210012)

Risa Adisti Rahmah (2120210031)

Sidka Sriwijayanti (2120210034)

Dewi Cahyani (2110110035)

KELAS A SEMESTER 2

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM YAMISA

2022

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah senantiasa kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan makalah ini guna untuk memenuhi tugas kelompok mata kuliah Fiqih Ibadah yang berjudul "Zakat".

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan makalah ini tidak terlepas dari banyaknya bantuan dari banyak pihak. Mengingat hal itu, dengan segala hormat kami ucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dosen pengampu yang telah memberikan arahan serta bimbingan Bapak Dr. Bustomi Arifin, M.Pd
2. Rekan-rekan serta seluruh pihak yang telah berbagi pengetahuannya, sehingga kami dapat menyelesaikan makalah ini

Kami menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan makalah ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, dikarenakan terbatasnya pengetahuan dan pengalaman yang kami miliki. Oleh karena itu, kami mengharapkan segala bentuk kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Dan kami berharap, semoga makalah ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membaca.

Bandung, Maret 2022

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI ii

BAB I: PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 1
C. Tujuan 1

BAB II: PEMBAHASAN 2

A. Pengertian Zakat 2
B. Hukum dan Kedudukan Zakat 3
C. Jenis-Jenis Zakat 3
D. *Mustahiq* Zakat 10
E. Hukum Menentang Kewajiban Zakat 11

BAB III: PENUTUP 12

A. Kesimpulan 12
B. Saran 12

DAFTAR PUSTAKA 13

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat merupakan ibadah dan kewajiban sosial bagi para hartawan (*aghniya*) setelah kekayaannya memenuhi batas minimal (*nishab*) dan rentang waktu setahun (*haul*). Tujuannya untuk mewujudkan pemerataan keadilan dalam ekonomi. Sebagai salah satu aset-lembaga-ekonomi Islam, zakat merupakan sumber dan potensial strategis bagi upaya membangun kesejahteraan umat. Karena itu, al-Quran memberi rambu agar zakat yang dihimpun dan disalurkan kepada mustahiq (orang yang benar-benar berhak menerima zakat).

Pada awal Islam, zakat di kelola negara/pemerintah. Pendapat ini memang dapat diperdebatkan. Tetapi kalau Rasullah SAW di posisikan sebagai nabi dan negarawan (*The Prophet and Statesmen*) maka keberadaan beliau adalah sebagai pemimpin negara dan pemerintahan. Praktik semacam ini juga di teruskan pada masa Khulafa' al-Rasydin. Pada masa Abu Bakar al-Shiddiq, warga yang enggan membayar zakat diperangi. Beliau merasa wajib untuk mengefektifkan penghimpun zakat. Dalam pendistribusian zakat misalya, 'Umar bin al-Khaththab r.a tidak memberikan bagian zakat kepada *muallafah qulubuhum* (pemula muslim) karena pertimbangan "politis".

B. Rumusan Masalah

1. Apa pengertian zakat?
2. Bagaimana hukum dan kedudukan zakat?
3. Apa saja jenis-jenis zakat?
4. Siapa saja mustahiq zakat?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui pengertian Zakat
2. Untuk mengetahui hukum dan kedudukan zakat
3. Untuk mengetahui jenis-jenis zakat
4. Untuk mengetahui yang mustahiq zakat

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Zakat

Zakat berasal dari bentuk kata "زَكَ" yang berarti suci, baik, berkah, tumbuh, dan berkembang. zakat menurut bahasa dapat diartikan sebagai *ath-thahiru* (kesucian), *an-namaa* (pertumbuhan), *al-barokah* (keberkahan) dan *ash-sholaah* (kemaslahatan). Dan jika pengertian ini dihubungkan dengan harta, maka menurut ajaran islam harta yang di zakati itu akan tumbuh berkembang, bertambah karena suci dan berkah, serta membawakebaikan bagi hidup dan kehidupan yang punya.

Sedangkan menurut istilah, zakat adalah bagian dari harta yang ditentukan oleh syari'at yang diambil dari muslim yang kaya sebagai pensucian bagi dirinya, dan diberikan bagi orang-orang yang telah ditentukan oleh syari'at.

B. Hukum dan Kedudukan Zakat

Dalam agama Islam, telah ditetapkan dengan tegas bahwa zakat merupakan salah satu rukun dan fardhu yang wajib ditunaikan oleh setiap muslim yang hartanya sudah memenuhi kriteria dan syarat tertentu. Zakat merupakan salah satu rukun islam yang lima yang memiliki landasan yang kuat berdasarkan Al Qur'an, Hadits dan Ijma' ulama. Otoritas fiqih Islam yang tertinggi, Al Qur'an dan Al Hadits menyatakan hal tersebut dalam banyak kesempatan. Jumhur ulama pun sepakat bahwa zakat merupakan suatu kewajiban dalam agama yang tidak boleh diingkari.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al Baqarah (2) ayat ke 110 :

وَاَقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَاٰتُوا الزَّكٰوةَ

Artinya : *"Dan dirikanlah sholat dan tunaikan zakat."*

Tidak hanya itu, Allah juga berfirman dalam Q.S At Taubah (9) ayat ke 103 :

خُذْ مِنْ أَمْوٰلِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۖ
إِنَّ صَلٰوتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْ ۗ وَٱللَّهُ سَمِيْعٌ عَلِيم

Artinya : *"Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui".*

Selain itu, kewajiban membayar zakat ini diperkuat juga dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم لِمُعَاذٍ حِينَ بَعَثَهُ إِلَى الْيَمَنِ فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ فَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً تُؤْخَذُ مِنْ أَغْنِيَائِهِمْ فَتُرَدُّ عَلَى فُقَرَائِهِمْ

Artinya : *"Rasulullah ﷺ bersabda kepada Mu'adz saat mengutusnya ke Yaman: "Kabarkanlah kepada mereka bahwa Allah telah memerintahkan mereka zakat. Yang diambil dari orang kaya di antara mereka dan diberikan kepada orang fakir di antara mereka."* [HR. Bukhari dan Muslim]

C. Jenis-Jenis Zakat

1. Zakat Fitrah

Zakat fitrah (badan) adalah zakat yang diwajibkan kepada setiap muslim sebagai santunan kepada orang-orang miskin sebagai pembersih dari hal-hal yang mengotori puasa. Zakat fitrah merupakan zakat yang dikeluarkan seorang muslim menjelang hari raya idul Fitri pada bulan Ramadhan. Waktu mengeluarkan zakat Fitrah boleh (jawaz) sejak awal bulan puasa Ramadhan hingga hari 'Id. Menjadi wajib sejak terbenamnya matahari di hari terakhir bulan Ramadhan. sebelum shalat 'Idul Fitri, jika dibayarkan setelahnya maka dianggap sedekah sunnah. Besar zakat fitrah adalah 1 sho' atau setara dengan 2,5 kilogram beras atau makanan pokok yang ada di daerah bersangkutan. Tidak sah membayar dengan uang, kecuali jika mengikuti madzhab Hanafi, yang membolehkan mengeluarkan zakat Fitrah dengan uang seharga ukuran itu, jika dianggap lebih bermanfaat bagi mustahiq.

a. Syarat Wajib Zakat Fitrah

1) Islam
Orang tersebut ada pada waktu terbenam matahari pada malam Idul Fitri

2) Ada kelebihan dari makanan pokok

b. Niat Zakat Fitrah

1) Bacaan niat zakat fitrah untuk diri sendiri

نَوَيْتُ أَنْ أُخْرِجَ زَكَاةَ الْفِطْرِ عَنْ نَفْسِيْ فَرْضًالِلهِ تَعَالَى

Artinya : *"Niat saya mengeluarkan zakat fitrah atas diri saya sendiri, fardhu karna Allah ta'ala".*

2) Bacaan niat zakat fitrah untuk yang diwakili

نَوَيْتُ أَنْ أُخْرِجَ زَكَاةَ الْفِطْرِ عَن(.....) فَرْضًالِلهِ تَعَالَى

Artinya : *"Niat saya mengeluarkan zakat fitrah atas (sebut nama orangnya), fardhu karna Allah ta'ala".*

3) Bacaan niat zakat fitrah untuk diri sendiri dan keluarga

نَوَيْتُ أَنْ أُخْرِجَ زَكَاةَ الْفِطْرِ عَنْ نَفْسِي

وَعَنْ جَمِيْعِ مَنْ يَلْزَمُنِيْ نَفَقَاتُهُمْ شَرْعًا فَرْضًالِلهِ تَعَالَى

Artinya : *"Niat saya mengeluarkan zakat atas diri saya dan atas sekalian yang saya diwajibkan memberi nafkah pada mereka secara syari'at, fardhu karena Allah ta'ala".*

4) Bacaan do'a penerima zakat fitrah

آجَرَكَ اللهُ فِيْمَا اَعْطَيْتَ، وَبَارَكَ فِيْمَا اَبْقَيْتَ وَجَعَلَهُ لَكَ طَهُوْرًا

Artinya : *"Semoga Allah senantiasa memberimu pahala, pada barang yang telah engkau berikan (zakatkan) dan semoga Allah memberkahimu dalam harta-harta yang masih engkau sisakan dan semoga pula menjadikannya sebagai pembersih (dosa) bagimu".*

2. Zakat Mal

Zakat *mal* (harta) adalah zakat yang wajib dikeluarkan dari harta seorang muslim apabila harta nya telah mencapai jumlah tertentu (*nishab*). Hasil dari zakat mal diberikan kepada mustahiq yang salah satunya adalah orang miskin dan fakir miskin. Proporsi pengeluaran zakat mal adalah 2,5 persen dari harta yang dimiliki.

a. Niat Zakat Mal

نَوَيْتُ اَنْ اُخْرِجَ زَكَاةَالْمَالِ فَرْضًا لِلّٰهِ تَعَالٰى

Artinya : *"Niat saya mengeluarkan zakat harta (mal) fardhu karena Allah ta'ala".*

b. Syarat Pemilik Harta Zakat Mal

1) Seorang muslim
2) Merdeka

c. Syarat Harta Zakat

1) Jenis harta merupakan jenis yang diwajibkan zakat
2) Mencapai nishab (jumlah batasan)
3) Haul (kecuali pertanian, buah-buahan dan barang tambang)
4) Status kepemilikan harta secara eksklusif

d. Jenis Harta yang Wajib di Zakati

1) Zakat harta berharga (zakat perhiasan)

Zakat perhiasan yang wajib di zakati adalah yang bersifat mubah (di luar kebutuhan pokok), dapat berupa emas, perak dan lainnya. Sebagaimana sabda Nabi SAW, yang diriwayatkan oleh Abu Dawud, juga Imam Yang Dua (Bukhari dan Muslim):

:

فَإِذَا كَانَتْ لَكَ مِائَتَا دِرْهَمٍ وَحَالَ عَلَيْهَا الْحَوْلُ فَفِيهَا خَمْسَةُ دَرَاهِمَ ، وَلَيْسَ عَلَيْكَ شَىْءٌ حَتَّى يَكُونَ لَكَ عِشْرُونَ دِينَارًا ، فَإِذَا كَانَتْ لَكَ وَحَالَ عَلَيْهَا الْحَوْلُ فَفِيهَا نِصْفُ دِينَارٍ

Artinya : *"Jika engkau memiliki perak 200 dirham dan telah mencapai haul (satu tahun), maka darinya wajib zakat 5 dirham. Dan untuk emas, anda tidak wajib menzakatinya kecuali telah mencapai 20 dinar, maka darinya wajib zakat setengah dinar."* [HR. Abu Dawud]

وقال (صلى الله عليه وسلم):

ليس فيما دون خمس أواق من الورق صدقة

Artinya: "*Tidak ada zakat jika kurang dari 5 awaq.*" [Muttafaq 'Alaih]

Dari dua kedua hadits diatas, memiliki faidah ilmu berupa :

a) Waktu zakat diwajibkan satu tahun penuh (tahun hijriyah) mencapai nishab atau lebih agar dapat dikeluarkan zakatnya.

b) Jumlah zakat emas dan perak adalah 2,5% yaitu 1/40 (satu per empat puluh)

c) Nishab Emas
Nishab untuk emas adalah 20 dinar yang senilai dengan 20 mitsqal. Memiliki berat yang sama dengan :
- 85 gram = 24 karat emas
- 96 gram = 21 karat emas
- 113 gram = 18 karat emas

Contoh ilustratif :
Seorang laki laki memiliki setengah kilogram emas 24 karat, berapakah jumlah zakatnya jika telah lewat satu tahun?

Maka jawabannya :
Karena jumlah emas yang dimiliki dianggap lebih dari nishab (85 gram), maka seperempat dari sepersepuluhharus ada di dalamnya. Maka jumalah yang harus dikeluarkan = **500 gram × 2,5% = 12,5 gram.**

d) Nishab Perak
Nishab untuk untuk perak adalah 5 awaq, yang senilai dengan 200 dirham perak islami murni. Memiliki berat yang sama dengan 595 gram perak.

2) Zakat Harta (Uang Kertas)
Zakat harta dengan uang kertas ini tergantung pada nilai pokoknya. Jika nilainya mencapai nishab salah satu uang logam (dinar/dirham), maka diwajibkan zakat atasnya. Jika harga senishab telah mencapai haul, maka kadar zakatnya adalah 2,5 persen.

3) Zakat Hewan Ternak

Zakat hewan ternak wajib dikeluarkan ketika sudah mencapai haul (satu tahun) atau lebih, dan yang digembalakan di tempat yang terbuka. Zakat hewan ternak juga wajib dikeluarkan ketika sudah mencapai nishab dan haul, serta jika hewan ternak tersebut telah menyusui dan beranak.

a) Nishab Unta

Nishab unta ini, Ditegaskan oleh Rasulullah ﷺ dalam sabdanya :

عَنْ أَبِي سَعِيد الْخُدْرِيِّ، أَنْ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم قَالَ

لَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسِ ذَوْدٍ صَدَقَةٌ مِنَ الإِبِلِ

Artinya : *"Dari Abu Sa'id al-Khudri, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidak ada sedekah (zakat) jika kurang dari 5 unta."* [HR. Bukhari dan Muslim]

Berikut adalah ketentuan untuk nishab unta :

Jumlah unta yang dimiliki	**Kadar zakat yang harus di keluarkan**
5 - 9 ekor	1 ekor Syah (kambing betina)
10 - 14 ekor	2 ekor Syah (kambing betina)
15 - 19 ekor	3 ekor Syah (kambing betina)
20 - 24 ekor	4 ekor Syah (kambing betina)
25 - 35 ekor	1 ekor Bintu Makhad (unta betina berumur 1 tahun memasuki tahun ke 2)
36 - 45 ekor	1 ekor Bintu Labun (unta betina berumur 2 tahun memasuki tahun ke 3)
46 - 60 ekor	1 ekor Hiqqah (unta betina berumur 3 tahun memasuki tahun ke 4)
61 - 75 ekor	1 ekor Jadz'ah (unta betina berumur 4 tahun memasuki tahun ke 5)
76 - 90 ekor	2 ekor Bintu Labun
91 - 120 ekor	2 ekor Hiqqah
>120 ekor	Tiap kelipatan 50 ekor dikeluarkan **1 Hiqqah**
	Tiap kelipatan 40 ekor dikeluarkan **1 Bintu Labun**

b) Nishab Sapi

Tidak ada zakat jika memiliki sapi < 30 ekor.

Jumlah sapi yang dimiliki	**Kadar zakat yang harus di keluarkan**
30-39 ekor	1 ekor Tabi' atau Tabi'ah (sapi jantan atau betina berumur 1 tahun masuk tahun ke-2)
40-59 ekor	1 ekor Musinnah (sapi betina berumur 2 tahun, masuk tahun ke-3)
60-69 ekor	2 ekor Tabi'ah
> 70 ekor	Tiap kelipatan 30 ekor dikeluarkan **1 Tabi'ah**
	Tiap kelipatan 40 ekor dikeluarkan **1 Musinnah**

c) Nishab Domba dan Kambing

Jumlah domba/kambing yang dimiliki	**Kadar zakat yang harus dikeluarkan**
40 - 120 ekor	1 ekor Syah (domba atau kambing)
121 - 200 ekor	2 ekor Syah (domba atau kambing)
201 - 339 ekor	3 ekor Syah (domba atau kambing)
>400 ekor	Tiap kelipatan 100 ekor dikeluarkan 1 Syah

4) Zakat Hasil Bumi (Hasil Pertanian)

Sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an :

وَاٰتُوْا حَقَّهٗ يَوْمَ حَصَادِهٖۖ

Artinya : *"dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya".* (QS Al-An'am : 141)

a) Jenis hasil pertanian yang wajib dizakati antara lain :
   1) Padi (basah dan kering)
   2) Biji-bijian
   3) Kacang-kacangan
   4) Umbi-umbian
   5) Buah-buahan
   6) Sayur-sayuran
   7) Rumput-rumputan

b) Zakat wajib atas semua biji-bijian dan semua buah yang ditimbang dan disimpan dalam jangka waktu yang lama (seperti kurma dan kismis).

c) Nishab hasil panen dan buah-buahan adalah 5 awsuq.

d) Wasq adalah satuan ukuran yang setara dengan 300 sho' di zaman Rasulullah ﷺ.

e) Di zaman sekarang, dikonversikan menjadi 647 kg. Dibayarkan 2,5% jika mencapai nishab dan haul (satu tahun).

f) Buah-buahan yang dipanen di tahun yang sama digabuhgkan untuk mencapai nishab, apabila buah-buahan nya sejenis. Dan zakat menjadi wajib ketika buah-buahan telah masak dan padi-padian telah siap. Tidak ada zakat oada sayuran dan buah-buahan yang lain, kecuali ia disiapkan untuk dijual.

g) Rasulullah ﷺ bersabda :

عَنْ مُعَاذٍ، قَالَ بَعَثَنِي رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم إِلَى الْيَمَنِ
فَأَمَرَنِي أَنْ آخُذَ مِمَّا سَقَتِ السَّمَاءُ الْعُشْرَ وَفِيمَا سُقِيَ
بِالدَّوَالِي نِصْفَ الْعُشْرِ

Artinya : *"Dari Mu'adz saat mengutusnya ke Yaman, Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya: "Tanaman yang diairi dengan air hujan, atau dengan mata air, atau dengan air tadah hujan (tanpa intervensi manusia), maka dikenai zakat 10%, sedangkan yang diairi dengan mengeluarkan biaya, dikenai zakat 5%."*
[HR. An-Nasa'i, Bukhari dan Muslim]

Zakat yang dikeluarkan 5% apabila pemeliharaannya terairi dengan bantuan seperti yang terairi oleh sumur. Dan 7,5% yang pemeliharaannya kadang terairi tanpa bantuan dan kadang dengan bantuan, serta 10% apabila pemeliharaannya yang terairi tanpa bantuan seperti terairi oleh air hujan.

Rumus kalkulasi = (persenan wajib zakat) × jumlah panen

4) Zakat Hasil Kelautan

Jenis hasil kelautan seperti ikan, koral dan mutiara. Diwajibkan zakat apabila telah mencapai haul, mencapai nishab dan disiapkan untuk dijual. Zakat yang dikeluarkan adalah sebanyak 2,5%.

5) Zakat Rikaz (Barang Temuan)
   a) Tidak di syaratkan mencapai haul
   b) Tidak di syaratkan mencapai nishab
   c) Zakat yang dikeluarkan adalah 20% atau ⅕ dari harta temuan untuk zakat

6) Zakat Perniagaan
   a) Yang terkena zakat adalah yang disiapkan untuk dijual, maka tidak ada zakat bagi barang yang disimpan secara pribadi atau tidak dijual. Termasuk tanah, hewan, makanan, minuman, peralatan dan lainnya
   b) Diwajibkan membayar zakat jika barangnya mencapai nishab, yaitu seukuran nishab uang (dinar dan dirham) serta mencapai haul (satu tahun kepemilikan)
   c) Dibayarkan 2,5% dalam bentuk yang lebih bermanfaat bagi orang-orang miskin

e. Waktu Pengeluaran Zakat

Untuk waktu pengeluaran zakat ini wajib disegerakan, sama seperti sumpah dan kafarat. Karena ini merupakan perintah secara mutlak, itu berarti harus disegerakan. Sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an : وَآتُوا الزَّكَاةَ *(dan tunaikanlah zakat).*

D. Mustahiq Zakat

Sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an Surah At Taubah ayat 60, bahwasanya :

إِنَّمَا الصَّدَقٰتُ لِلْفُقَرَآءِ وَالْمَسٰكِيْنِ وَالْعَامِلِيْنَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوْبُهُمْ وَفِى الرِّقَابِ
وَالْغَارِمِيْنَ وَفِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَابْنِ السَّبِيْلِ ۗ فَرِيْضَةً مِّنَ اللّٰهِ ۗ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌ حَكِيْم

Artinya : *"Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana".*

Berdasarkan ayat tersebut, yang berhak menerima zakat (*mustahiq*) itu ada 8 golongan, yaitu :

1) الفقَرَآءِ
(Orang yang amat sengsaradan tak memiliki kecukupan untuk bertahan hidup)

2) الْمَسَاكِيْن
(Orang yang tidak cukup penghidupannya dan tidak meminta disantuni)

3) الْعَامِلِيْنَ عَلَيْهَا
(Yang ditugasi mengumpulkan dan membagikan zakat)

4) الْمُؤَلَّفَةِ قُلُوْبُهُمْ
(Orang yang diharapkan hatinya menerima Islam dan orang yang baru masuk Islam)

5) فِى الرِّقَاب
(Memerdekakan budak atau membebaskan muslim yang ditawan oleh kuffar)

6) الْغَارِمِيْن
(Orang yang terlilit utang, tetapi bukan dalam rangka maksiat)

7) فِيْ سَبِيْلِ الله
(Mujahidin, jihad dan keperluan untuk berjuang dijalan Allah)

8) ابْن السَّبِيْل
(Orang yang sedang dalam perjalanan, bukan dalam rangka maksiat)

E. Hukum Menentang Kewajiban Zakat

Hukum bagi yang menentang membayar zakat dengan kekuatan adalah kemurtadan.

Sebagaimana Rasulullah Saw bersabda :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا

لا إِلَهَ إِلااللَّهُ فَمَنْ قَالَهَا فَقَدْ عَصَمَ مِنِّي مَالَهُ وَنَفْسَهُ إِلاَّ بِحَقِّهِ، وَحِسَابُهُ عَلَى اللَّهِ

Artinya: "***Rasulullah bersabda:***

"Aku diperintahkan untuk memerangi manusia sampai mereka bersaksi bahwa tidak ada Ilah yang berhak disembah selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, mendrikan shalat dan menunaikan zakat, jika mereka telah melakukan hal tersebut, maka darah dan hartanya terjaga dariku, kecuali dengan hak-hak Islam (murtad, qishash dll) dan hisabnya ada pada Allah."

[Hadits Riwayat Al-Bukhari & Muslim]

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Zakat menurut bahasa adalah *ath-thahiru* (kesucian), *an-namaa* (pertumbuhan), *al-barokah* (keberkahan) dan *ash-sholaah* (kemaslahatan). Sedangkan menurut istilah, zakat adalah bagian dari harta yang ditemtukan oleh syari'at yang diambil dari muslim yang kaya sebagai pensucian bagi dirinya, dan diberikan bagi orang-orang yang telah ditentukan oleh syari'at.
2. Hukum dan kedudukan zakat telah ditetapkan dengan tegas bahwasanya merupakan rukun dan wajib ditunaikan oleh setiap muslim yang hartanya sudah memenuhi kriteria dan syarat tertentu. Juga berlandaskan pada Al Qur'an, Hadits dan Ijma' ulama. Sebagaimana firman Allah pada surah Al Baqarah ayat 110, *"dan dirikanlah sholat dan tunaikan zakat".*
3. Zakat terbagi menjadi dua, yaitu zakat fitrah dan zakat mal. Zakat fitrah merupakan zakat yang dikeluarkan oleh seorang muslim menjelang hari raya Idul Fitri pada bulan Ramadhan. Sedangkan zakat mal merupakan zakat yang wajib dikeluarkan dari harta seorang muslim yang harta nya telah mencapai jumlah tertentu (nishab).
4. Jenis-jenis harta yang wajib di zakati adalah zakat harta berharga (harta perhiasan), zakat harta uang, zakat hewan ternak, zakat hasil bumi (pertanian), zakat hasil kelautan, zakat rikaz (barang temuan), dan zakat perniagaan.
5. Orang-orang yang berhak menerima zakat (mustahiq zakat) bersasarkan QS. At Taubah (9) ayat 60 adalah orang fakir, orang miskin, amil (pengurus zakat), muallaf, riqab (budak yang dimerdekakan, gharim (orang berhutang yang memeberatkannya), sabilillah (orang yg berada dijalan Allah SWT) dan ibnu sabil (orang dalam perjalanan dan mengalami kesulitan dan kesengsaraan dalam perjalanannya).
6. Hukum bagi orang-orang yang menentang zakat dengan kekuatan adalah kemurtadan.

B. Saran

Untuk pengetahuan mengenai zakat ini perlu dipelajari lebih lanjut. Mengingat banyaknya orang yang belum paham mengenai pentingnya membayar zakat. Terlebih lagi pada *zakat mal* yang notabene nya tidak semua orang diwajibkan, melainkan hanya orang tertentu saja (yang sudah ditentukan syari'at) yang diwajibkan menunaikannya. Maka alangkah baiknya, orang-orang yang telah memahami dapat memberikan penjelasan pada khalayak ramai mengenai pengamalan zakat tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'ãn al-Karīm.

Al-Hindi, A .1986. *Kanz al-'Amāli fī Sunān al-Aqwāl wa al-Af'āl*. Beirut: Yayasan al-Risalah

Ibn Hazm, A. 1984. *Al-Muhallã bi al-Atsār*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Alamiyah.

Ibn Abi Syaibah, A .2008. *Mushnaf Ibn Abi Syaibah*. Kairo: Faruq al-Haditsah.

Al-Kāsāni, A.B. 2003. *Badā'i' al-Shanā'i' fī Tartīb al-Syara'i'*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Alamiyah.

Ibn 'Arabi, A.B. 2003. *Ahkām al-Qurãn*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Alamiyah.

Al-Qāsim, A.U. 2007. *Al-Amwāl*. Al-Qalyubiyah: Dār al-Huda al-Nabawi.

Al-Nawawi, A.Z. 2008. *Al-Majmu': Syarh Al-Muhadzdzab*. Istanbul: Maktab al-Irsyad.

Al-Nawawi, A.Z. 1994. *Al-Minhāj: Syarh al-Nawawi 'ala Muslim*. . Kairo: Yayasan Al-Qurthubah.

Mariana, D., & Metro, J. S. tt. *FIQIH ZAKAT*. ttp.

Diwan al-I'lām wa al-Ishdarât. 2014. *Wa ãtū al-Zakāt*. Raqqah: Yayasan Al-Furqan.

Diwan al-Zakāt wa al-Shadaqât. 2016. *Irsyād al-Hudāt fī Fiqh al-Zakāt*. Raqqah: Maktabah al-Himmah.

Al-Aydrus, H. 2021. *Materi Khas Keassalaaman*. Bandung: Yayasan As-Salaam Bandung.

Al-Sakandari, I.H. 2003. *Syarh Fath al-Qâdir 'ala al-Hidayah*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Alamiyah.

Al-Thâbari, I.J. 2008. *Tafsir Al-Thâbari*. Kairo: Dār Hajr

Al-Ghâzi, M. 2005. *Fath al-Qârib*. Beirut: Dār Ibn Hazm

Al-Syaukani, M. 2006. *Nail al-Authâr: Syarh Al-Munthaqa*. Kairo: Dār Ibn Jauzi.

Al-Zabidi, M. 1984. *Tāj al-'Urūs min Jawāhir al-Qamūs*. Kuwait: Thâba'ah Kuwait.

Ibn Qudamah, M. 1997. *Al-Mughnī*. Riyadh: Dār al-'Ilm al-Kutub.

Al-Syafi'i, M.B.I. 2001. *Al-Umm*. Kairo: Dār al-Wafa`.

Al-Alousi, M.S. tt. *Rūh al-Ma'āni fī Tafsīr al-Qurãn al-Karīm wa al-Sab' al-Matsāni*. Beirut: Idarâh al-Thâba'ah al-Muniriyah

Ibn Taimiyah, T. 2001. *Majmu' al-Fatāwã*. Kairo: Dār al-Wafa`.